

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*Field research*), yang artinya dalam melakukan riset pengumpulan datanya dilakukan di Lapangan, penelitian ini menggunakan informasi yang didapatkan dari informan dan responden melalui berbagai instrumen penelitian seperti kuesioner, observasi, wawancara dan lain sebagainya.¹ Untuk memperoleh data yang berkaitan, maka peneliti diharuskan untuk terjun secara langsung ke Lapangan yang berlokasi di KSU BMT As-Salam Demak. Peneliti memilih jenis penelitian lapangan, dikarenakan jenis penelitian ini lebih mudah dilakukan dan dapat mendapatkan informasi mengenai kinerja karyawan secara lebih detail.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan pada penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif, yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif yakni suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk mengamati populasi atau sampel tertentu dan pengumpulan datanya dengan memakai instrumen penelitian. Metode pendekatan ini dinamakan sebagai metode pendekatan kuantitatif, dikarenakan data penelitian yang dihasilkan ialah berupa angka dan nantinya akan dilakukan analisis menggunakan analisis statistik.²

Riset ini termasuk penelitian asosiatif kausal. Pengertian penelitian asosiatif kausal yakni penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengungkapkan permasalahan yang sifatnya sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini berfungsi untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menyebarkan kuesioner, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut untuk membuktikan ketepatan dari hipotesis yang telah ditetapkan. Dengan pendekatan kuantitatif, data yang didapatkan dari responden secara langsung diolah menjadi angka, setelah itu

¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 15.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2004), 8.

angka tersebut dilakukan analisis dengan cara statistik untuk mendapatkan hasil pengolahan yang sesuai. menggunakan SPSS 25. Dalam penelitian ini ditujukan pada KSU BMT As-Salam Demak.

B. Setting Penelitian

Tempat dan waktu dimana peneliti melakukan penelitian guna mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan disebut dengan *setting* penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di KSU BMT As-Salam yang terletak di Desa Mangunrejo 01/01 Kebonagung Demak. Penelitian dilakukan disana karena dari pihak BMT bersedia secara penuh untuk bekerjasama dan bersedia membantu penulis untuk memberikan data dan informasi yang terkait dengan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan November 2022- Februari 2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan dari objek penelitian atau bisa juga disebut sebagai *universe*.³ Populasi bukan hanya terdiri dari orang, akan tetapi dapat berupa benda, tumbuhan, gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa alam yang terjadi sebagai sumber. Pada penelitian ini populasinya ialah seluruh karyawan di KSU BMT As-Salam sebanyak 43 karyawan.

2. Sampel

Sampel ialah bagian dari populasi yang akan diteliti.⁴ Sampel dapat dikatakan sebagai bagian yang didapatkan dari keseluruhan objek yang akan diamati yang dipandang dapat menjadi wakil terhadap seluruh populasi.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *non probability sampling*, yaitu dengan teknik dalam mengambil sampel bersyarat (*purposive sampling*). *Purposive sampling* yaitu suatu teknik yang digunakan dalam mengambil sampel yang menggunakan pertimbangan tertentu.⁵ Kriteria pengambilan sampel sebagai berikut:

³ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021), 34.

⁴ Sahir, *Metodologi Penelitian*, 34.

⁵ Sahir, *Metodologi Penelitian*, 36.

a. Karyawan KSU BMT As-Salam Demak.

Pada kriteria ini pemilihan sampel yang diambil adalah karyawan KSU BMT As-Salam Demak dengan jabatan paling tinggi kepala cabang.

- 1) Kepala cabang = 8 orang
- 2) Teller = 8 orang
- 3) Customer Service = 2 orang
- 4) Marketing = 22 orang

b. Karyawan KSU BMT As-Salam Demak baik laki-laki maupun perempuan.

Dari jumlah karyawan yang sudah memenuhi kriteria pada poin a, yaitu sejumlah 40 karyawan memiliki jenis kelamin yang berbeda-beda, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Laki-laki = 17 orang
- 2) Perempuan = 23 orang

c. Karyawan KSU BMT As-Salam dengan usia 20-55 tahun.

Dari jumlah karyawan yang sudah memenuhi kriteria pada poin a dan b, yaitu sejumlah 40 karyawan mempunyai usia yang berbeda, diantaranya yaitu:

- 1) 20-25 tahun = 17 orang
- 2) 26-31 tahun = 13 orang
- 3) 32-37 tahun = 1 orang
- 4) 38-43 tahun = 2 orang
- 5) 44-49 tahun = 3 orang
- 6) 50-55 tahun = 4 orang.⁶

d. Karyawan dengan tingkat pendidikan terakhir minimal SMA sederajat.

Dari jumlah karyawan yang sudah memenuhi kriteria pada poin a, b, c, yaitu sejumlah 40 karyawan mempunyai tingkat pendidikan terakhir minimal SMA sederajat, diantaranya yaitu:

- 1) SMA = 16 orang
- 2) D2 = 2 orang
- 3) S1 = 22 orang

e. Karyawan KSU BMT As-Salam baik karyawan kontrak ataupun karyawan tetap.

⁶ Dokumentasi KSU BMT As-Salam, dikutip tanggal 17 November 2022.

Dari jumlah karyawan yang sudah memenuhi kriteria pada poin a, b, c, d, yaitu sejumlah 40 karyawan yang menjadi karyawan kontrak ataupun karyawan tetap, yaitu :

- 1) Karyawan kontrak = 7 orang
- 2) Karyawan tetap = 33 orang⁷

Dari kriteria yang digunakan, responden yang bisa digunakan sebagai sampel hanya responden yang sudah memenuhi kriteria. Jadi, sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 responden.

D. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya ialah semua hal dengan bentuk apapun yang sudah ditetapkan oleh peneliti yang tujuannya untuk dipelajari sehingga nantinya akan didapatkan informasi mengenai hal tersebut, kemudian diambil kesimpulannya.⁸ Variabel dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel independen atau bisa dinamakan variabel bebas, variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Variabel independen yaitu variabel yang menyebabkan terjadinya perubahan ataupun munculnya variabel dependen.⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu tingkat pendidikan (X_1), pelatihan (X_2), etos kerja Islami (X_3).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau bisa dinamakan variabel terikat, variabel tidak bebas, variabel *output*, kriteria dan konsekuen. Variabel dependen yaitu variabel yang mengakibatkan terjadinya variabel bebas.¹⁰ Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah kinerja karyawan (Y).

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yaitu pengertian tentang variabel yang diteliti yang berlandaskan pada karakteristik dari variabel tersebut yang bisa diamati.¹¹ Definisi operasional variabel

⁷ Dokumentasi KSU BMT As-Salam, dikutip tanggal 17 November 2022.

⁸ Marwan Hamid et al., *Analisis Jalur Dan Aplikasi Spss Versi 25* (Banda Aceh: Sefa Bumi Persada, 2019), 62.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 33.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 33.

¹¹ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: Rajawali Pers, 2020), 202.

mempunyai fungsi untuk menjelaskan mengenai setiap variabel dalam penelitian. Dibawah ini merupakan tabel yang menjelaskan mengenai definisi operasional dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Tingkat Pendidikan (X_1)	Tingkat pendidikan dapat diartikan sebagai pendidikan formal yang diperoleh karyawan pada bangku sekolah yaitu mulai dari SD, SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi. ¹² Tingkat pendidikan dimaksudkan untuk mengukur Pendidikan terakhir yang ditempuh karyawan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenjang pendidikan 2. Kesesuaian jurusan 3. Kompetensi. 	Likert
2.	Pelatihan (X_2)	Pelatihan ialah program yang diselenggarakan oleh perusahaan yang nantinya diharapkan dapat memberikan dorongan kepada karyawan agar dapat meningkatkan keterampilannya dalam bekerja dan memperoleh pengetahuan serta pemahaman terhadap lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Instruktur 2. Peserta 3. Materi 4. Metode 5. Tujuan. 	Likert

¹² Yusman, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Pengalaman Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Direktorat Pengamanan BP Batam," :99.

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
		kerja dan organisasi secara umum. ¹³		
3.	Etos Kerja Islami (X ₃)	Etos kerja Islami ialah suatu karakter atau kebiasaan karyawan yang berkaitan dengan pekerjaan yang dapat dilihat dari sistem keimanan atau akidah Islami yang dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja karyawan. ¹⁴	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerja merupakan penjabaran dari akidah. 2. Kerja berlandaskan ilmu. 3. Kerja dengan meneladani sifat Ilahi dan mengikuti petunjuk-Nya. 	Likert
4.	Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja merupakan hasil kerja karyawan baik itu dilihat dari segi kualitas ataupun dilihat dari segi kuantitas dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. ¹⁵	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuantitas kerja 2. Kualitas kerja 3. Pemanfaatan waktu 4. Tingkat kehadiran 5. Kerjasama. 	Likert

Sumber: Dikembangkan dalam penelitian ini.

¹³ Syukur, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*, 86-87.

¹⁴ Asifudin, *Etos Kerja Islami*, 234.

¹⁵ Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 67.

F. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti memakai beberapa metode untuk mendapatkan data dari ketiga variabel yang menjadi pengaruh terhadap kinerja karyawan KSU BMT As-Salam, diantaranya:

1. Kuesioner

Kuesioner yaitu suatu teknik dalam mengumpulkan data yang pelaksanaannya diselenggarakan dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang bentuknya tertulis. Pernyataan tersebut nantinya akan diserahkan kepada responden untuk dijawab dan sifat dari jawaban dalam kuesioner ini bersifat rahasia, jadi yang mengetahui jawaban responden adalah peneliti dan pihak yang memiliki kepentingan saja.¹⁶ Responden pada penelitian ini adalah karyawan KSU BMT As-Salam, baik karyawan kontrak maupun karyawan tetap.

Kuesioner terdiri dari beberapa pertanyaan atau pernyataan yang meliputi variabel tingkat pendidikan (X_1), pelatihan (X_2), etos kerja Islami (X_3) dan kinerja karyawan (Y). Kuesioner dibuat dengan pertanyaan terbuka terlebih dahulu yang berisikan beberapa pertanyaan yang memuat profil responden yang mencakup nama, jenis kelamin, usia, pendidikan, lama bekerja dan jabatan yang dimiliki. Pertanyaan terbuka ini nantinya akan dijadikan sebagai bahan untuk melakukan analisa atas jawaban yang telah responden berikan yang terdapat pada pertanyaan atau pernyataan tertutup, karena taraf kognisi akan menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam menjawab setiap pertanyaan atau pernyataan tertutup.

Dalam pengisian kuesioner ini memakai skala likert. Skala likert yaitu skala yang berfungsi untuk mengukur mengenai sikap, anggapan dan pandangan individu atau kelompok perihal suatu kejadian. Dengan skala likert ini, variabel penelitian nantinya akan diuraikan menjadi indikator variabel, selanjutnya indikator variabel tersebut dibuat sebagai titik tolak untuk membuat item-item instrumen kuesioner yang nantinya adalah berbentuk pertanyaan atau pernyataan.¹⁷ Skala likert pada penelitian ini memakai lima kategori penilaian sebagai berikut:

- a. Sangat Tidak Setuju (STS): 1
- b. Tidak Setuju (TS) : 2

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 135.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 86.

- c. Kurang Setuju (KS) : 3
- d. Setuju (S) : 4
- e. Sangat Setuju (SS) : 5

2. Observasi

Observasi ialah suatu teknik dalam mengumpulkan data yang pelaksanaannya diselenggarakan dengan melaksanakan penelitian secara langsung pada kondisi lingkungan objek penelitian, kemudian peneliti mengamati gejala yang sedang diteliti sehingga akan didapat gambaran secara jelas mengenai masalah yang terjadi.¹⁸ Dalam penelitian ini, penulis melaksanakan pengamatan secara langsung objek dan subjek pada lokasi penelitian. Peneliti melakukan observasi mulai November 2022 guna mengetahui permasalahan mengenai kinerja karyawan di KSU BMT As-Salam.

3. Wawancara

Wawancara yaitu suatu teknik dalam mengumpulkan data yang pelaksanaannya dilaksanakan dengan melaksanakan tanya jawab secara tatap muka dengan narasumber, peneliti memberi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian kepada narasumber yang sudah ditentukan.¹⁹ Metode pengumpulan data dengan wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui problematika yang akan diteliti dan untuk mengetahui segala hal lain yang belum peneliti ketahui seperti jumlah responden dan dokumentasi yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis melaksanakan wawancara secara tatap muka dengan Bapak Suyuthi selaku pengurus KSU BMT As-Salam untuk menanyakan lebih detail mengenai permasalahan kinerja karyawan di KSU BMT As-Salam.

4. Dokumentasi

Dokumentasi ialah suatu teknik dalam mengumpulkan data yang dilaksanakan dengan memanfaatkan dokumentasi yang ada pada sumber data.²⁰ Dokumentasi yaitu suatu metode untuk menggali semua data yang berhubungan dengan penelitian. Dokumentasi dapat berupa catatan, buku, arsip, dokumen dan lain sebagainya yang dapat mendukung penelitian. Metode dokumentasi menjadi pelengkap metode-metode lainnya yang

¹⁸ Sahir, *Metodologi Penelitian*, 30.

¹⁹ Sahir, *Metodologi Penelitian*, 28-29.

²⁰ Agung Widhi Kurniawan and Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), 83.

nantinya akan lebih bisa dipercaya kebenarannya apabila dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen yang sudah ada. Dalam penelitian ini pelaksanaan metode dokumentasi diperlukan untuk mengetahui struktur organisasi yang terdapat pada KSU BMT As-Salam, visi dan misi, produk-produk yang terdapat di KSU BMT As-Salam dan profil karyawan pada KSU BMT As-Salam.

G. Teknik Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data, instrumen penelitian harus melewati uji validitas dan uji reliabilitas terlebih dahulu. Instrumen penelitian dapat dinyatakan baik apabila dapat memenuhi dua syarat, yaitu valid dan reliabel. Untuk mengetahui apakah instrumen penelitian sudah valid dan reliabel, maka harus dilaksanakan suatu uji prasyarat sebagai berikut:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas yaitu alat uji yang fungsinya untuk menentukan tentang kesahihan, ketepatan atau kecermatan suatu item pertanyaan atau pernyataan dalam mengukur variabel yang akan diamati.²¹ Dengan menggabungkan jumlah total jawaban yang digunakan untuk setiap variabel dengan jumlah slot, setiap alogaritma dievaluasi dalam uji validitas. Untuk mengukur kelayakan item yang akan dipakai dalam penelitian, maka dilaksanakan pengujian uji signifikansi koefisien korelasi dengan taraf signifikansinya 0,05, yang berarti bahwa item dalam kuesioner dapat disebut valid apabila memiliki korelasi yang signifikan pada skor total. Taraf signifikansi 0,05 merupakan ukuran paling umum yang biasanya dijadikan untuk penelitian. Pengukuran uji validitas:

- 1) $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pertanyaan atau pernyataan dalam instrumen penelitian dikatakan valid.
- 2) $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pertanyaan atau pernyataan dalam instrumen penelitian dikatakan tidak valid.²²

²¹ Kurniawan and Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 97.

²² Hamid et al., *Analisis Jalur Dan Aplikasi Spss Versi 25*, 29.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu suatu alat uji yang fungsinya untuk mengetahui tentang kehandalan suatu item pertanyaan atau pernyataan dalam mengukur variabel yang diteliti. Tujuan dari uji reliabilitas yaitu agar dapat menganalisis data yang diperoleh reliabel atau tidak. Item kuesioner dinyatakan reliabel apabila jawaban responden pada pertanyaan atau pernyataan itu konsisten, konsisten disini diartikan stabil dari waktu ke waktu.²³ Uji reliabilitas dapat dilaksanakan dengan alat bantu, yaitu program SPSS 25 dengan uji statistik *Cronbach alpha*. Untuk pengujian uji reliabilitas ini pada umumnya menggunakan batasan tertentu seperti 0,6 dimana umumnya item dalam kuesioner disebut reliabel apabila nilai $\alpha > 0,6$.²⁴ Berbagai pernyataan yang digunakan pada pengujian reliabilitas harus valid. Jika hasil pengujian tidak reliabel, instrumen tersebut tidak bisa digunakan untuk mendukung penelitian.

Setelah instrumen penelitian telah valid dan reliabel, selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu suatu alat uji yang berguna sebagai persyaratan untuk uji regresi dalam variabel dan model regresi, apakah terjadi kesalahan atau tidak. Pengujian asumsi klasik melibatkan beberapa langkah, antara lain:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ialah uji yang dijadikan untuk menguji apakah variabel-variabel dalam model regresi distribusinya normal atau tidak. Pengujian normalitas data sangat penting, dikarenakan apabila data dinyatakan mempunyai distribusi normal, maka data tersebut bisa menjadi bagian dari populasi kajian. Distribusi yang normal ialah distribusi data yang tidak mengalami condong ke kiri ataupun ke kanan dan tidak ada runcing ke kiri ataupun ke kanan. Untuk melakukan uji normalitas dapat dilihat pada grafik histogram, P-Plot dan dengan uji *Shapiro-Wilk*. Tolak ukur dalam pengujian uji normalitas:

²³ Kurniawan and Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 97.

²⁴ Hamid et al., *Analisis Jalur Dan Aplikasi Spss Versi 25*, 30.

- 1) Sig. > 0,05, maka data tersebut disebut memiliki distribusi normal.
- 2) Sig. < 0,05, maka data tersebut disebut memiliki distribusi tidak normal.²⁵

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yaitu suatu alat uji model regresi yang fungsinya untuk memastikan apakah dalam suatu penelitian terdapat korelasi antar variabel independen atau tidak.²⁶ Tidak adanya multikolinieritas termasuk salah satu model regresi yang sangat baik, dikarenakan tidak ada keterkaitan antar variabel bebas. Cara untuk uji multikolinieritas ialah dengan uji regresi, dengan berpedoman pada VIF (*Variance inflation factor*) dan nilai *tolerance* (TOL). Tolak ukur dalam uji multikolinieritas:

- 1) Nilai VIF 1-10, berarti tidak ada multikolinieritas.
- 2) Nilai *tolerance* > 0,10, berarti tidak ada multikolinieritas.²⁷

c. Uji Heterokedastisitas

Untuk mengamati apakah terdapat ketidaksamaan varian pada model regresi dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lainnya dilakukan uji heterokedastisitas. Untuk melihat terdapat atau tidak terdapatnya gejala heterokedastisitas bisa dilihat pada grafik *scatterplot* dan melalui pengujian *korelasi rank spearman*. Pada grafik *scatterplot* data dikatakan tidak ada heterokedastisitas jikalau titik-titik yang muncul tersebar dengan acak dan tidak ada pola tertentu yang terlihat. Untuk pengujian heterokedastisitas menggunakan korelasi *Rank Spearman*, yaitu dengan melakukan korelasi variabel independen dengan nilai *unstandardized residual*. Tolak ukur dalam pengujian uji heterokedastisitas :

- 1) Sig. > 0,05, maka tidak terdapat heterokedastisitas.
- 2) Sig. < 0,05, maka terdapat heterokedastisitas.²⁸

²⁵ Sahir, *Metodologi Penelitian*, 69.

²⁶ Sahir, *Metodologi Penelitian*, 71.

²⁷ Hamid et al., *Analisis Jalur Dan Aplikasi Spss Versi 25*, 101.

²⁸ Sahir, *Metodologi Penelitian*, 70.

3. Teknik Analisis Data

a. Analisis regresi linear berganda

Regresi linier berganda berguna untuk menentukan hubungan antara lebih dari satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen.²⁹ Persamaan regresi linier berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja karyawan

α = Konstanta

β_1 = Koefisien tingkat pendidikan

β_2 = Koefisien pelatihan

β_3 = Koefisien etos kerja Islami

X_1 = Tingkat pendidikan

X_2 = Pelatihan

X_3 = Etos kerja Islami

e = Standar error atau kesalahan prediksi

b. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada prinsipnya melihat besarnya pemberian pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai dari R^2 yang baik yakni antara 0 sampai 1. Untuk mengetahui koefisien determinasi bisa diketahui pada nilai *R square* yang muncul dalam software SPSS. Semakin kecil nilai koefisien determinasi atau semakin mendekati dengan angka nol, maka pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen itu semakin kecil, sebaliknya jikalau nilai dari R^2 semakin mendekati angka satu, maka pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin tinggi.³⁰

Rumus koefisien determinasi:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Nilai koefisien determinasi

r^2 = nilai koefisien korelasi

²⁹ Sahir, *Metodologi Penelitian*, 52.

³⁰ Sahir, *Metodologi Penelitian*, 54.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji hipotesis secara simultan atau bisa dinamakan uji F yaitu suatu pengujian yang fungsinya untuk melihat apakah terdapat pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau tidak.³¹ Variabel independen dapat disebut berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen jikalau nilai signifikansinya di bawah 0,05. Cara melakukan uji F yaitu dengan melakukan perbandingan nilai f hitung dengan f tabel. Hipotesis dalam uji F yaitu:

H_0 = Variabel-variabel independen secara simultan tidak memberi pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_a = Variabel-variabel independen secara simultan memberi pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian uji F:

- 1) $f_{hitung} < f_{tabel}$ dan nilai *probability* $> 0,05$, maka H_0 diterima (H_a ditolak)
- 2) $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan nilai *probability* $< 0,05$, maka H_0 ditolak (H_a diterima).

d. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji signifikansi secara parsial atau dapat disebut sebagai Uji T yaitu pengujian yang berfungsi untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen atau variabel bebas terhadap variabel dependen atau variabel terikat secara parsial. Tolak ukur dalam uji T adalah:

H_0 = Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

H_a = Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$, maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.³²

³¹ Sahir, *Metodologi Penelitian*, 53.

³² Sahir, *Metodologi Penelitian*, 54.